

**PEMILIHAN KARIER AKUNTAN PUBLIK: PENGARUH  
PENGHARGAAN FINANSIAL, ORIENTASI ETIKA,  
PENGAKUAN PROFESIONAL DAN  
PELATIHAN PROFESIONAL**

**(Studi Pada Mahasiswa UNS, UMS dan STIE Surakarta)**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh:**

**KALIFAH RAHMAWATI**

**B200100258**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## **PENGESAHAN**

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**PEMILIHAN KARIER AKUNTAN PUBLIK: PENGARUH  
PENGHARGAAN FINANSIAL, ORIENTASI ETIKA, PENGAKUAN  
PROFESIONAL DAN PELATIHAN PROFESIONAL (Studi Pada  
Mahasiswa UNS, UMS dan STIE Surakarta)**

Yang ditulis oleh:

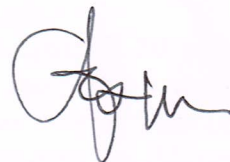
Nama : Kalifah Rahmawati

NIM : B200100258

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2014  
Pembimbing



**(Fauzan, SE, M.Si)**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Triyono, SE, M.Si)**

**PEMILIHAN KARIER AKUNTAN PUBLIK: PENGARUH  
PENGHARGAAN FINANSIAL, ORIENTASI ETIKA, PENGAKUAN  
PROFESIONAL DAN PELATIHAN PROFESIONAL  
(Studi Pada Mahasiswa UNS, UMS dan STIE Surakarta)**

**KALIFAH RAHMAWATI**

**B200100258**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [chalifach\\_123@yahoo.co.id](mailto:chalifach_123@yahoo.co.id)

**ABSTRAKSI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial, orientasi etika, pengakuan profesional dan pelatihan profesional terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi di Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Untuk menguji penelitian ini, peneliti mengambil 80 sampel responden dengan teknik *convenience sampling* dan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Untuk memperoleh nilai yang mendukung tujuan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Regresi Logistik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa penghargaan finansial, idealisme, relativisme dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi. Sedangkan pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi

**Kata kunci:** *penghargaan finansial, idealisme, relativisme, pengakuan profesional, pelatihan profesional*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karier atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karier yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karier dalam bidang akuntansi (Chan, 2012).

Pemerintah pada bulan Mei 2011, mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik. Pemerintah secara jelas memperbaharui dan merevisi beberapa peraturan kembali tentang profesi akuntan publik. Undang Undang ini berisikan ruang lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan publik dan KAP, hak, kewajiban, dan larangan bagi Akuntan Publik dan KAP, kerja sama antar-Kantor Akuntan Publik (OAI) dan kerja sama antara KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA), Asosiasi Profesi Akuntan Publik, Komite Profesi Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan oleh Menteri, sanksi administratif dan ketentuan pidana.

Peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai syarat menjadi seorang akuntan yang harus mengikuti pendidikan profesi akuntan setelah lulus sarjana ekonomi akuntansi, membuat jumlah profesi akuntan meningkat dari tahun ke tahun. Pada awalnya, mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk langsung melanjutkan program pendidikan akuntansi. Namun, berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni akuntan publik manakala sudah mengikuti ujian sertifikasi secara khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah (Andersen dan Chariri, 2012).

Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan

dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun auditing serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan (Aprilyan, 2011).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Akuntan Publik**

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Wijayanti, 2001 dalam Husen dan Sulistyawati, 2010).

### **2. Penghargaan Finansial**

Gaji atau penghargaan finansial adalah salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan. Pertimbangan dengan menyesuaikan pada pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh mendorong para sarjana muda lebih selektif dan mencocokkan dengan kemampuan yang dimiliki (Andersen dan Chariri, 2012).

### **3. Orientasi Etika**

Comunale *et al* (2006) dalam Nugroho (2008) menyatakan bahwa orientasi etika individu yang ditentukan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme adalah sikap atau perilaku seseorang yang sebisa mungkin tidak melanggar nilai etika dan menimbulkan kerugian bagi orang lain. Dan relativisme mengukur suatu sikap seseorang yang mengarah ke prinsip moral dan aturan secara *universal* (Nugroho, 2008 dalam Prasetya dan Baridwan, 2013).

### **4. Pengakuan Profesional**

Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang

dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan karir. Instrumen ini digunakan untuk meminta pendapat mahasiswa mengenai pengakuan prestasi dalam karir yang mereka pilih (Yendrawati, 2007).

## **5. Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Dalam memilih karir tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Pada faktor pelatihan profesional, biasanya mahasiswa akan melihat apakah sebelum bekerja diberikan pelatihan sebagai bekal mereka dalam bekerja. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja apakah ada pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan di tempat mereka bekerja atau yang diselenggarakan oleh pihak luar lembaga mereka bekerja. Selain itu, mahasiswa juga menginginkan pengalaman kerja yang bervariasi, supaya tidak mengalami kejenuhan dalam bekerja (Yendrawati, 2007).

## **6. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya Prasetyo dan Baridwan (2013) meneliti tentang Pemilihan Karir Akuntan Publik: Pengaruh Orientasi Etika, Gender, Umur dan Tingkat Pengetahuan pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Brawijaya Malang. Secara keseluruhan, jumlah sampel diperoleh sebanyak 274 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Sedangkan relativisme, gender, umur, serta tingkat pengetahuan tentang profesi akuntan publik dan skandal akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Andersen dan Chariri (2012) meneliti tentang Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan. Secara keseluruhan, jumlah sampel diperoleh sebanyak 440 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan faktor pelatihan profesional dan pengakuan profesional responden memilih untuk menjadi akuntan publik.

Al-Wa'di (2010) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara keseluruhan, jumlah sampel sebanyak 84 responden mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sifat pekerjaan, ketersediaan kesempatan kerja, dan persepsi tentang akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap pilihan profesi akuntan publik, sedangkan untuk variabel gaji/penghasilan dan persepsi tentang pengorbanan menjadi akuntan publik berpengaruh tidak signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

Merdekawati dan Sulistyawati (2011) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi di enam perguruan tinggi di Semarang. Secara keseluruhan, jumlah sampel diperoleh sebanyak 125 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pilihan mahasiswa akuntansi sebagai karir akuntan publik, akuntan perusahaan, pendidik akuntansi, dan akuntan pemerintah yang mengkaji faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

Chan (2012) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntan. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar

kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

## **C. Metode Penelitian**

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006 :121). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi strata-1 di Universitas Sebelas Maret (UNS) sejumlah 95 mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sejumlah 307 dan STIE Surakarta sejumlah 25 mahasiswa.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap dapat mewakili populasinya (Nasir, 2003). Sampel yang diambil penulis pada penelitian kali ini yaitu mahasiswa S1 angkatan tahun 2010. Hal ini dengan pertimbangan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan tahun 2010 akan menyelesaikan pendidikan sarjana S1 pada tahun ini.

Selanjutnya agar jumlah sampel yang digunakan representatif populasi, maka untuk menetapkan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= N/N(d)^2 + 1 \\&= 427/ 427(0,10)^2 + 1 \\&= 81,03\end{aligned}$$

Keterangan:

n = ukuran Sampel

N = ukuran Populasi

d = taraf signifikansi/ toleransi (d = 10%)



Perguruan Tinggi	Populasi	Hasil
UNS	95	$\frac{95}{427} \times 81,03 = 18,02 / 18$
UMS	307	$\frac{307}{427} \times 81,03 = 58,26 / 58$
STIES	25	$\frac{25}{427} \times 81,03 = 4,75 / 5$
<b>TOTAL</b>	427	81

Selanjutnya supaya sampel yang diambil representatif populasi, maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan penelitian. Sampel tidak dipilih secara acak. Sampel dipilih berdasarkan kemudahan untuk ditemui dan kesediaan untuk mengisi kuesioner, tetapi tetap menggunakan individu-individu yang memenuhi karakteristik penelitian yang kebetulan dijumpai oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive non random sampling*.

### Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Akuntan Publik

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada Kantor Akuntan Publik (Wijayanti, 2001 dalam Merdekawati dan Sulistyawati, 2011).

## 2. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama memberikan kepuasan kepada karyawan. Instrumen penghargaan finansial atau gaji ini dikembangkan oleh Rahayu (2003) dalam Wicaksono (2011) yang terdiri dari: Gaji awal yang tinggi, Dana pensiun, dan Kenaikan gaji lebih cepat

## 3. Orientasi Etika

Ada dua variabel dalam orientasi etis, yaitu Idealisme dan Revalitisme. Idealisme menggambarkan perilaku terhadap konsekuensi dari tindakan dan bagaimana konsekuensi tersebut mempengaruhi kesejahteraan orang lain (Barner *et al*, 1994 dalam Nugroho, 2008). Jadi idealisme mengukur sikap/perilaku seseorang untuk tidak melanggar nilai-nilai etika dan menimbulkan kerugian terhadap orang lain. Sedangkan relativisme mengukur suatu sikap seseorang yang mengarah ke prinsip moral dan aturan secara universal. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moralitas tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan (Forsyth, 1992 dalam Nugroho, 2008). Instrumen idealisme dalam Nugroho (2008) yang terdiri dari:

- a. Tidak pernah merugikan orang lain walaupun sedikit
- b. Tidak pernah merugikan orang lain secara psikologi atau fisik
- c. Perbuatan merugikan orang lain tidak dapat ditolerir
- d. Martabat dan keselamatan orang harus menjadi perhatian penting

Sedangkan instrumen relativisme dalam Nugroho (2008) terdiri dari:

- a. Tidak ada prinsip etika yang begitu penting menjadi bagian kode etik
- b. Standar moral harus dilihat sebagai individualistik
- c. Standar-standar moral adalah peraturan-peraturan yang sederhana

- d. Suatu kebohongan dinilai moral atau tidak bermoral tergantung dari keadaan sekitar kejadian.

#### 4. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Instrumen ini diuji berdasarkan penelitian Irfan (2009) dan Rudyanto (2011) dalam Pangesti (2013) yang terdiri dari:

- a. Lebih banyak memberi kesempatan untuk berkembang
- b. Adanya pengakuan prestasi
- c. Mendapatkan banyak cara dan mendapatkan banyak keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

#### 5. Pelatihan Profesional

Pelatihan kerja diperlukan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman yang bervariasi. Instrumen pelatihan profesional ini berdasarkan penelitian Irfan (2009) dan Rudyanto (2011) dalam Pangesti (2013) yang terdiri dari:

- a. Pelatihan sebelum mulai bekerja
- b. Pelatihan profesional di luar lembaga
- c. Pelatihan kerja rutin di dalam lembaga/latihan ekstern
- d. Kesempatan memperoleh jenjang pendidikan yang lebih tinggi

### **D. Model Regresi**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa sebagai akuntan publik digunakan alat analisis dengan menggunakan model regresi logistik. Model ini dirancang untuk melakukan prediksi keanggotaan grup. Model ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon dengan variabel bebas, karena variabel responnya diskrit (Kuryanto dalam Puspitasari, 2010).

Model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$\text{Akuntan Publik} = a + \beta_1 \text{Peng\_Fin} + \beta_2 \text{Idealis} + \beta_3 \text{Relative} + \beta_4 \text{Peng\_Profesi} + \beta_5 \text{Pel\_Profesi} + e$$

Keterangan:

Akuntan Publik : pemilihan karier akuntan publik

$a$  : konstanta

$\beta$  : koefisien variabel independen

Peng\_Fin : variabel penghargaan finansial

Idealis : variabel idealisme

Relative : variabel relativisme

Peng\_Profesi : variabel pengakuan profesional

Pel\_Profesi : variabel pelatihan profesional

$e$  : Error

## ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jumlah Kuesioner yang Didistribusikan

Perguruan Tinggi	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner yang kembali
UNS	18	17
UMS	58	58
STIES	5	5
Total	81	80

Sumber: data primer yang diolah, 2014

## **A. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **Uji Validitas**

Berdasarkan hasil  $r_{\text{tabel}}$  untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,217. Hasil menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang gaji (1-4) adalah valid, karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,217). Dengan demikian semua butir pernyataan angket penghargaan finansial adalah Valid.

Berdasarkan hasil  $t_{\text{tabel}}$  untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,217. Hasil menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang idealisme (1-4) adalah valid, karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,217). Dengan demikian semua butir pernyataan angket idealisme adalah Valid.

Berdasarkan hasil  $r_{\text{tabel}}$  untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,217. Hasil menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang relativisme (1-4) adalah valid, karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,217). Dengan demikian semua butir pernyataan angket relativisme adalah Valid.

Berdasarkan hasil  $r_{\text{tabel}}$  untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,217. Hasil menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang pengakuan profesional (1-4) adalah valid, karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,217). Dengan demikian semua butir pernyataan angket pengakuan profesional adalah Valid.

Berdasarkan hasil  $r_{\text{tabel}}$  untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,217. Hasil menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang pelatihan profesional (1-4) adalah valid, karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,217). Dengan demikian semua butir pernyataan angket pelatihan lingkungan adalah Valid.

### **Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas terhadap masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

## B. Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan tabel hasil uji regresi logistik diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Akuntan Publik} = -2,903 + 0,010\text{Peng\_Fin} + 0,042\text{Idealis} - 0,005\text{Relative} + 0,404\text{Peng\_Profesi} - 0,157\text{Pel\_Profesi} + e$$

## C. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Hasil pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil *Nagelkerke R Square* adalah 0,199, artinya variabel pemilihan karier akuntan publik (variabel dependen) pada penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel penghargaan finansial, idealisme, relativisme, pengakuan profesional dan pelatihan profesional (variabel-variabel independen) yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 19,9%, sementara 80,1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,030 dan hasil tersebut berada diatas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel penghargaan finansial, idealisme, relativisme, pengakuan profesional dan pelatihan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier akuntan publik, maka  $H_0$  diterima.

### 3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Model*)

Hasil dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* yang dapat dilihat di tabel 4.9 menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* adalah 12,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,141 dan hasil ini berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik biner yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya dan hipotesis nol tidak dapat ditolak atau model dikatakan *fit*.

### 4. Uji Parsial

Hasil uji parsial pada variabel penghargaan finansial menunjukkan nilai Sig. > 0,05 yaitu 0,934 > 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan auditor, maka tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Hasil uji parsial pada variabel idealisme menunjukkan nilai Sig. > 0,05 yaitu 0,670 > 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan idealisme berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi ditolak. Hal ini berarti idealisme yang tinggi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Hasil uji parsial pada variabel relativisme menunjukkan nilai Sig. > 0,05 yaitu 0,967 > 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menunjukkan relativisme berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi ditolak. Hal ini berarti relativisme yang tinggi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Hasil uji parsial pada variabel pengakuan profesional menunjukkan nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,005 < 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa relativisme berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik diterima. Hal ini berarti bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Hasil uji parsial pada variabel pelatihan profesional menunjukkan nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,253, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi ditolak. Hal ini berarti pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Penghargaan Finansial terhadap pemilihan karier akuntan publik**

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0, diketahui bahwa variabel penghargaan finansial mempunyai nilai Sig.  $> 0,05$  yaitu  $0,934 > 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_1$  ditolak, artinya bahwa penghargaan finansial tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

##### **2. Idealisme terhadap pemilihan karier akuntan publik**

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0, diketahui bahwa idealisme mempunyai nilai Sig.  $> 0,05$  yaitu  $0,670 > 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_2$  ditolak, artinya bahwa idealisme tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

##### **3. Relativisme terhadap pemilihan karier akuntan publik**

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0, diketahui bahwa variabel relativisme mempunyai nilai Sig.  $> 0,05$  yaitu  $0,967 > 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_3$  ditolak, artinya bahwa relativisme tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

##### **4. Pengakuan profesional terhadap pemilihan karier akuntan publik**

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0, diketahui bahwa variabel pengakuan profesional mempunyai nilai Sig.  $< 0,05$  yaitu  $0,005 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_4$  diterima, artinya bahwa pengakuan profesional mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0, diketahui bahwa variabel pelatihan profesional mempunyai nilai Sig.  $> 0,05$  yaitu  $0,253 > 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_5$  ditolak, artinya bahwa pelatihan profesional tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi.



## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghargaan Finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,934, atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,934 > 0,05$ ), maka  $H_1$  ditolak.
2. Idealisme tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,670, atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,670 > 0,05$ ), maka  $H_2$  ditolak.
3. Relativisme tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,967, atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,967 > 0,05$ ), maka  $H_3$  ditolak.
4. Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,005, atau probabilitas dibawah 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), maka  $H_4$  diterima.
5. Pelatihan Profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,253, atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,253 > 0,05$ ), maka  $H_5$  ditolak.

### **B. Keterbatasan**

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam melakukan penenelitiannya, yaitu:

- a. Sampel yang diambil hanya terbatas pada 3 Perguruan Tinggi di Surakarta yaitu Universitas Sebelas Maret, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk tingkat yang lebih luas.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan lima variabel, yaitu penghargaan finansial, idealisme, relativisme, pengakuan profesional dan pelatihan profesional.

### C. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dari seluruh Universitas yang ada di Surakarta baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta yang memiliki jurusan akuntansi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara luas dan memperoleh sampel yang lebih besar. Serta dapat menambahkan faktor- faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier akuntan publik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wa'di, Abdurrohim. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi Program S-1, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andersen, William, & Chariri, Anis. 2012. *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 1, Halaman 1-14.
- Aprilyan, L. A., & Laksito, H. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)*. Thesis, Universitas Diponegoro.
- Chan, Andi Setiawan. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Handhika, Anggara Yudha. 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karier Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di UPN "Veteran" Jawa Timur)*. Skripsi Program S-1, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Husen, K. dan Sulistyawati, A.I. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S-1 PTN dan PTS di Semarang)*. Jurnal Solusi Vol.9 No. 4.

- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. Jurnal Ilmu Ekonomi ASET, 13.
- Nugroho, Bayu. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi Atas Tindakan Auditor Dan Corporate Manager Dalam Skandal Keuangan Serta Tingkat Ketertarikan Belajar Dan Berkarir di Bidang Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)*. Tesis Program S-2, Universitas Diponegoro.
- Pangesti, Clara Mei. (2013) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta*. Skripsi Program S-1, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetya, M. B., & Baridwan, Z. 2013. *Pemilihan Karier Akuntan Publik: Pengaruh Orientasi Etika, Gender, Umur dan Tingkat Pengetahuan* (online), (<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/292/239>, diakses tanggal 20 Agustus 2013).
- Puspitasari, Sahara Hidayah. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Survei di UNS, UMS dan STIE Surakarta)*. Skripsi Program S-1, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wicaksono, Eri. 2011. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan*. Skripsi Program S-1, Universitas Diponegoro.
- Yendrawati, Reni. 2007. *Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan*. Fenomena Vol. 5 No.2.

